JURNAL MIDWIFERY

Vol 8 No 1, February 2026

Providing Lactation Education in the Post-Partum Period on the Success of Exclusive Breastfeeding : Sistematik Literature Review

Pemberian Edukasi Laktasi pada Masa Post-Partum Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif: Tinjauan Pustaka Sistematik

[1]Hamdiyah* & [1]Suryo Ediyono

ABSTRACT

Introduction*: Exclusive breastfeeding during the postpartum period is crucial for optimal infant health and growth, but its success rate remains low. Lactation education for postpartum mothers is an effective intervention in improving mothers' knowledge, skills, and attitudes towards exclusive breastfeeding. This systematic literature review analyzed various studies that discussed the effect of lactation education on the success of exclusive breastfeeding.* ***The literature*** *search strategy was conducted using the PubMed and Schoolar databases. Inclusion criteria included: a) articles from 2020–2025, b) intervention studies (RCTs, quasi-experiments, mixed methods), c) pregnant women, postpartum mothers, and d) publications in English or Indonesian.* ***The review results*** *showed that lactation education in the form of counseling, breastfeeding technique training, and the use of educational media such as lactation technique videos significantly improved mothers' ability to provide exclusive breastfeeding, reduced breastfeeding problems, and increased the frequency and duration of breastfeeding. In conclusion, lactation education is an important strategy that can empower postpartum mothers to successfully provide exclusive breastfeeding, and is recommended for routine and continuous implementation by health workers. A literature search was conducted through PubMed and Elicit databases, with inclusion criteria for intervention studies covering the 2020–2025 period.* ***Conclution*** *indicate that culturally based interventions, such as health education through local wisdom, strengthening family food security, empowering mothers, and postpartum psychosocial support, have been shown to be effective in improving breastfeeding practices, feeding behaviors, and mother-child bonding. In conclusion, adaptive culturally based interventions have significant potential to support stunting prevention*

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemberian ASI eksklusif selama masa postpartum sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan optimal bayi, namun tingkat keberhasilannya masih rendah. Edukasi laktasi pada ibu postpartum merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. **Metode** yang digunakan dengan metode Sistematik literature review ini menganalisis berbagai penelitian yang membahas pengaruh edukasi laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan database PubMed, dan schoolar. Kriteria inklusi meliputi: a) artikel tahun 2020–2025, b) penelitian intervensi (RCT, quasi-experiment, mixed methods), c) Ibu hamil, ibu postpartum d) publikasi dalam bahasa Inggris atau Indonesia. **Hasil review** menunjukkan bahwa edukasi laktasi dalam bentuk konseling, pelatihan teknik menyusui, dan penggunaan media edukasi seperti video teknik laktasi secara signifikan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, mengurangi masalah menyusui, serta meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui. Kesimpulannya, edukasi laktasi adalah strategi penting yang dapat memberdayakan ibu postpartum untuk berhasil memberikan ASI eksklusif, dan direkomendasikan untuk diimplementasikan secara rutin dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan. Pencarian literatur dilakukan melalui database PubMed, dan Elicit dengan kriteria inklusi studi intervensi periode 2020–2025. **Kesimpulan** bahwa intervensi berbasis budaya seperti edukasi kesehatan melalui kearifan lokal, penguatan ketahanan pangan keluarga, pemberdayaan ibu, serta dukungan psikososial postpartum terbukti efektif meningkatkan praktik menyusui, perilaku pemberian makan, dan keterikatan ibu-anak. Kesimpulannya, intervensi adaptif berbasis budaya memiliki potensi signifikan untuk mendukung pencegahan stunting.

[1]Universitas Sebelas Maret

Korespondensi e-mail:
hamdiyah@itkesmusidrap.ac.id

Submitted: 02-12-2025
Revised: 16-12-2025
Accepted: 07-01-2026

How to Cite: Hamdiyah, & Ediyono, S. (2026). Providing Lactation Education in the Post-Partum Period on the Success of Exclusive Breastfeeding: Sistematik Literature Review. Jurnal Midwifery, 8(1). https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.63156

Kata Kunci:
Edukasi; Laktasi; ASI Eksklusif; Ibu Nifas

Keywords:
Education; Lactation; Eksklusfi Breastfeeding; Postpartum

DOI: 10.24252/jmw.v8i1.63156
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2026 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan terbesar dalam kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, imunitas, dan kapasitas produktif seseorang pada masa dewasa. *World Health Organitation* (WHO) menekankan bahwa praktik menyusui optimal, khususnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, merupakan intervensi yang paling cost-effective dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak (WHO, 2025). Meskipun demikian, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih berada di bawah target global. Data Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional belum mencapai target WHO 50%, dan variasi antar daerah masih cukup tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Rendahnya cakupan ini mencerminkan adanya kendala pada aspek pengetahuan, keterampilan menyusui, persepsi produksi ASI, dan kurangnya dukungan tenaga kesehatan, terutama pada masa post partum.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas hidup anak. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi meskipun berbagai program telah dilaksanakan.

Periode post partum merupakan fase kritis dalam pembentukan kebiasaan menyusui karena pada saat inilah ibu menghadapi tantangan praktik menyusui secara langsung. Edukasi antenatal saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan menyusui karena ibu sering kali baru mengalami kendala seperti pelekatan yang tidak tepat, mastitis, puting lecet, atau anggapan bahwa ASI tidak cukup ketika berada pada fase pascapersalinan (Victora et al., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi laktasi pada masa post partum, baik melalui konseling individual, demonstrasi teknik menyusui, maupun media digital, dapat meningkatkan keterampilan teknis, keyakinan diri (self-efficacy), dan ketekunan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Winingsih et al., 2021). Temuan serupa juga diperkuat oleh studi di Indonesia yang melaporkan bahwa edukasi post partum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusui, serta keberhasilan ASI eksklusif (Hasyati et al., 2019).

Edukasi laktasi pada ibu postpartum berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Edukasi yang diberikan, baik berupa penyuluhan langsung, video teknik laktasi, maupun manajemen laktasi, dapat meningkatkan keterampilan menyusui dan motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan karena edukasi membantu mengarahkan perilaku menyusui dan memperbaiki teknik laktasi yang sebelumnya kurang tepat sehingga mencegah masalah seperti puting lecet, nyeri, dan penyapihan dini yang dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif (Utami & Angesti, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi teknik laktasi, misalnya melalui media video, efektif meningkatkan keterampilan ibu postpartum dalam menyusui. Dengan edukasi tersebut, ibu dapat memahami cara pelekatan dan posisi yang benar saat menyusui, sehingga keberhasilan ASI eksklusif meningkat. Studi di RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang menyatakan bahwa edukasi video teknik laktasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyusui ibu postpartum. (Mariani & Hasanah, 2022)

Edukasi manajemen laktasi yang meliputi informasi dan motivasi terkait pemberian ASI eksklusif juga menunjukkan efek positif. Penelitian di beberapa rumah sakit menyebutkan bahwa edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan kesiapan mental dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, dengan peningkatan persentase kesiapan ibu dari kategori tidak siap menjadi siap setelah diberikan edukasi.

Edukasi laktasi yang diberikan secara terstruktur pada masa post partum dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif, serta manajemen laktasi, sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi ulang segera setelah melahirkan sangat berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui yang efektif, yang menjadi kunci keberhasilan ASI eksklusif hingga 6 bulan.

ASI eksklusif memiliki manfaat besar bagi kesehatan bayi, seperti meningkatkan imunitas dan tumbuh kembang optimal. Namun, cakupan ASI eksklusif masih rendah akibat berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan, motivasi, dan keterampilan ibu dalam menyusui. Studi sistematik menunjukkan bahwa intervensi edukasi laktasi yang menyeluruh dan berkelanjutan dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan ASI eksklusif hingga 3,4 kali lipat. Pendekatan edukasi ini meliputi pemahaman tentang posisi dan teknik menyusui yang benar, manajemen laktasi, serta dukungan praktik pijat oksitosin untuk merangsang produksi ASI.

Edukasi laktasi efektif jika menggunakan metode yang interaktif seperti demonstrasi teknik menyusui dan komunikasi interpersonal. Intervensi ini dapat dilakukan sesegera mungkin pada masa post partum, meski telah diberikan edukasi semasa kehamilan. Hasil penelitian terkini di beberapa jurnal bereputasi menguatkan bahwa pemberian edukasi pada ibu menyusui post partum meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta keterampilan menyusui yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan teknik menyusui dan keberlanjutan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama hidup bayi.

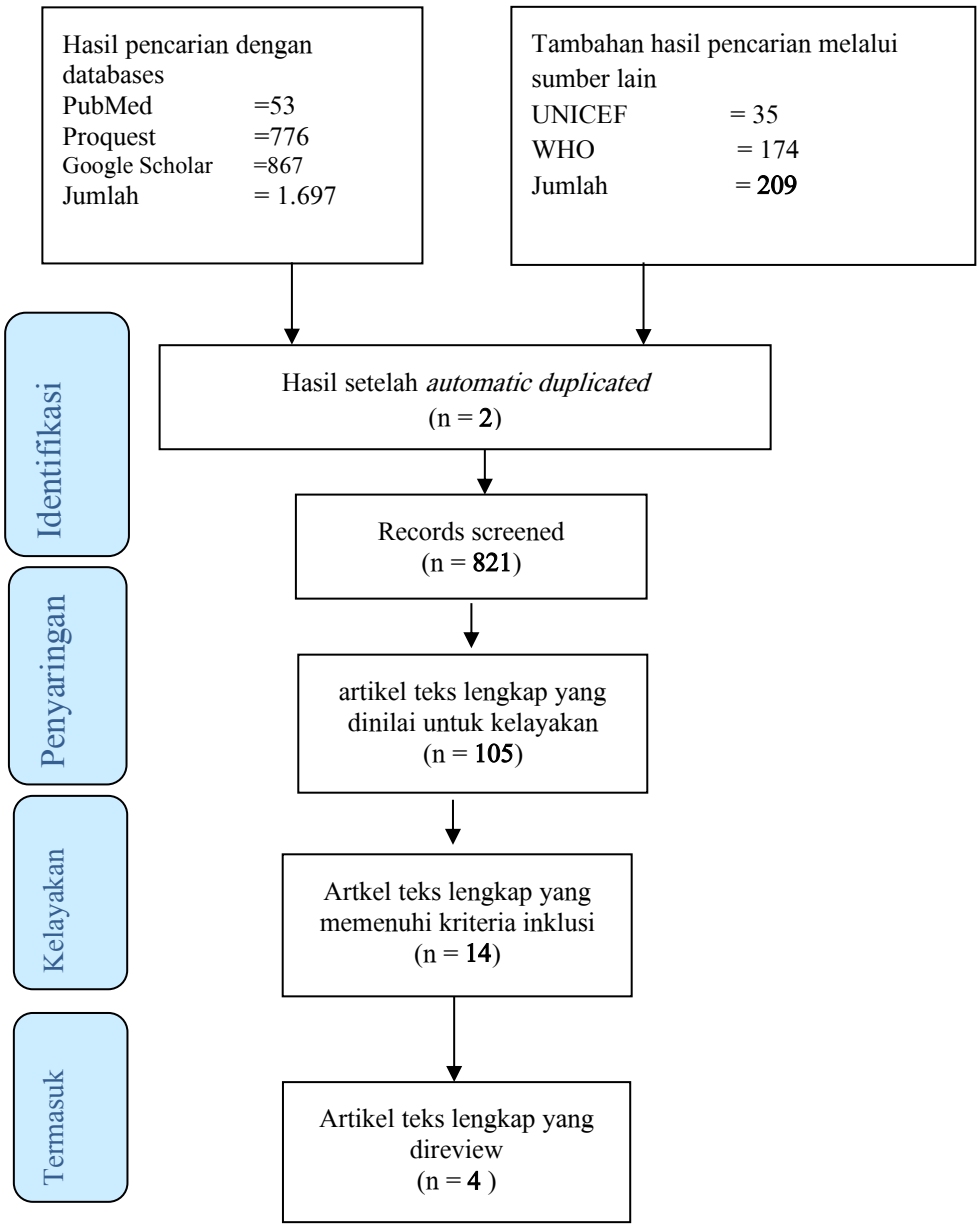
Referensi jurnal bereputasi terkait latar belakang ini antara lain jurnal yang melaporkan bahwa edukasi laktasi pasca melahirkan meningkatkan pengetahuan dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Ulfa & Wardani, 2025). Ttemuan yang menegaskan pentingnya edukasi terstruktur dalam manajemen laktasi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Rohmawati, 2024), dan penelitian yang membuktikan hubungan kuat edukasi menyusui dengan keberhasilan teknik menyusui pada ibu post partum (Desmawati et al., 2020).

Pemberian edukasi laktasi secara sistematik dan berkelanjutan pada periode post partum merupakan strategi utama untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi. Research Question (RQ): “How effective is lactation education during the postpartum period in improving exclusive breastfeeding outcomes?

METODE PENELITIAN

Strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan database PubMed, dan schoolar. Kriteria inklusi meliputi: a) artikel tahun 2020–2025, b) penelitian intervensi (RCT, quasi-experiment, mixed methods), c) Ibu hamil, ibu postpartum d) publikasi dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Kriteria eksklusi: artikel review non-sistematis, studi tanpa intervensi, serta

publikasi non-akademik. Seleksi artikel dilakukan mengikuti prinsip PRISMA. Penilaian kualitas menggunakan JBI Critical Appraisal Tools.



HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran berdasarkan pubmed didapatkan bahwa secara keseluruhan file artikel sebanyak 53 artikel dan mempersempit pencarian dengan publikasi 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2025 didapatkan 18 artikel, menggunakan metode clinical study 8 artikel

No	Author/ title	Abstract Summary	Methodology	Intervention
1	Investigating the association between labor pain and cessation of breastfeeding	Studi menilai hubungan intensitas nyeri persalinan dengan penghentian menyusui dini.	Observasional (cross-sectional/kohort). Pengukuran nyeri (VAS), analisis regresi.	Tidak ada intervensi; fokus pada pengukuran nyeri & outcome menyusui (Ayuby et al., 2024).
2	The effect of breastfeeding education through the teach-back method	Teach-back meningkatkan self-efficacy & keberhasilan menyusui.	Randomized Controlled Trial; pengukuran BSES-SF & LATCH.	Edukasi laktasi metode teach-back (Çetindemir & Cangöl, 2024).
3	The effect of postpartum visits among traditional market traders	Kunjungan postpartum meningkatkan konsistensi pemberian ASI.	Kuasi-eksperimental; wawancara & observasi.	Kunjungan postpartum dengan konseling laktasi (Rodríguez-Gallego et al., 2024).
4	The effects of the breastfeeding problems management model on breastfeeding problems, breastfeeding motivation and breastfeeding success: A randomized controlled trial	Model manajemen masalah mengurangi problem laktasi & meningkatkan motivasi.	Randomized Controlled Trial; pengukuran masalah laktasi & motivasi.	Manajemen masalah laktasi (asesmen, konseling, tindak lanjut).(Çerçer & Nazik, 2023)
5	Exploring the role of mixed reality education in maternal self efficacy and satisfaction with breastfeeding	Mixed reality meningkatkan self-efficacy & kepuasan edukasi.	Eksploratif/kuasi; pre–post.	Edukasi berbasis mixed-reality.(Montoya-Moncada et al., 2025)
6	Efficacy of an Online Nursing Consultation to Encourage Breastfeeding	untuk mengevaluasi efektivitas konsultasi keperawatan online pada platform Internet Red Sinapsis (RS) dalam meningkatkan efikasi diri ibu dan tingkat pemberian ASI eksklusif selama bulan pertama pascapersalinan.	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen acak terkontrol dengan dua kelompok	Kelompok intervensi menerima perawatan lanjutan dari perawat ahli menyusui di platform daring RS, sementara kelompok kontrol menerima perawatan lanjutan standar dari bidan atau perawat layanan primer. Keberhasilan menyusui diukur menggunakan skala LATCH pada 15 hari pascapersalinan dan skala BSES-SF pada 30 hari pascapersalinan. (Araque García et al., 2025)

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Periode Post Partum sebagai Jendela Intervensi

Periode post partum merupakan fase kritis dalam memulai dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Pada fase ini, ibu mengalami perubahan fisiologis, psikologis, dan adaptasi terhadap peran baru sebagai orang tua. Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan diri (self-efficacy), serta dukungan tenaga kesehatan. Beberapa studi menegaskan bahwa intervensi edukasi pada periode ini lebih efektif dibanding edukasi antenatal karena ibu langsung dapat mempraktikkan teknik menyusui dan mengenali masalah yang muncul pada hari-hari awal menyusui.

2. Edukasi Laktasi Meningkatkan Pengetahuan dan Self-Efficacy Ibu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi laktasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan self-efficacy ibu menyusui. Self-efficacy merupakan prediktor kuat keberhasilan menyusui, sebagaimana dijelaskan oleh Breastfeeding Self-Efficacy Theory yang dikembangkan oleh Dennis. Ibu yang mendapatkan informasi memadai mengenai teknik pelekatan, tanda kecukupan ASI, manajemen masalah, dan manfaat menyusui cenderung lebih percaya diri dan konsisten memberikan ASI eksklusif.

Studi secara konsisten menunjukkan bahwa edukasi laktasi—baik melalui konseling individu, kelas menyusui, maupun hands-on training—meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.

3. Jenis Intervensi Edukasi Laktasi yang Efektif

Literatur menunjukkan beberapa pendekatan yang terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif:

a. Konseling Individual Post Partum

Pendekatan ini dianggap paling efektif karena bersifat personal, dapat disesuaikan dengan masalah ibu, dan dilakukan pada saat ibu siap mempraktikkan teknik menyusui. Konseling dapat dilakukan oleh bidan, konselor laktasi, atau perawat maternitas.

b. Edukasi berbasis Demonstrasi (Hands-on Training)

Pelatihan langsung mengenai posisi menyusui, perlekatan yang benar, dan cara memerah ASI meningkatkan keterampilan ibu dan mencegah masalah seperti mastitis, puting lecet, atau bayi tidak mendapat cukup ASI.

c. Home Visit Post Partum

Kunjungan rumah terbukti meningkatkan durasi menyusui dan mengatasi hambatan sejak dini. Home visit oleh tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi masalah, memberikan dukungan emosional, dan memperkuat motivasi ibu.

d. Edukasi Digital (mHealth)

Intervensi menggunakan video edukasi, WhatsApp, dan aplikasi digital meningkat pesat. Studi menemukan bahwa mHealth memberikan fleksibilitas, penguatan informasi, dan dukungan berkelanjutan.

4. Dukungan Tenaga Kesehatan sebagai Determinan Keberhasilan

Keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada pengetahuan ibu, tetapi juga kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi laktasi. Tenaga kesehatan yang terlatih dalam Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI) terbukti meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif hingga 1,5 kali lipat. Edukasi efektif sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, empati, dan kejelasan materi.

5. Faktornya Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Edukasi

a. Faktor Pendukung

- Pengetahuan ibu dan keluarga
- Dukungan suami
- Akses tenaga kesehatan yang kompeten
- Fasilitas kesehatan yang mendukung IMD dan rawat gabung (rooming-in)
- Ketersediaan konselor laktasi

b. Faktor Penghambat

- Kurangnya waktu konseling selama perawatan post partum
- Praktik budaya yang keliru (pemberian prelaktal)
- Promosi susu formula
- Kurangnya dukungan keluarga besar
- Kelelahan atau kondisi psikologis ibu

6. Dampak Edukasi Laktasi terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian global dan nasional menunjukkan bahwa edukasi laktasi meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif secara signifikan. Meta-analisis dalam 10 tahun terakhir menyimpulkan bahwa edukasi laktasi dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif sebesar 30–70%.

Dampak yang konsisten ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Edukasi bukan hanya meningkatkan inisiasi menyusui, tapi juga mempertahankannya hingga 6 bulan sesuai rekomendasi WHO.

7. Gap Penelitian dan Implikasi Praktis

Beberapa gap yang masih terlihat:

a. Masih kurangnya penelitian mengenai edukasi laktasi berbasis budaya lokal.

b. Terbatasnya intervensi jangka panjang untuk memantau keberlanjutan praktik menyusui.

c. Perlunya kombinasi edukasi daring dan tatap muka untuk efektivitas maksimal.

d. Belum meratanya kompetensi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan dasar.

Implikasi praktis bagi tenaga kesehatan:

a. Perlu program edukasi laktasi terstandardisasi pada fase post partum.

b. Training berkelanjutan bagi bidan mengenai konseling laktasi.

c. Penguatan BFHI dan rooming-in di fasilitas kesehatan.

d. Keterlibatan keluarga (khususnya suami) dalam edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Edukasi laktasi pada periode post partum terbukti memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan, keterampilan menyusui, dan self-efficacy ibu merupakan faktor utama keberhasilan. Kombinasi metode edukasi—konseling personal, demonstrasi, home visit, dan dukungan digital—menjadi pendekatan paling efektif. Dengan memperkuat kompetensi tenaga kesehatan dan dukungan keluarga, keberhasilan ASI eksklusif dapat meningkat secara signifikan.

B. Saran

1) Bagi Tenaga Kesehatan.

Tenaga kesehatan, terutama bidan dan perawat maternitas, diharapkan memberikan edukasi laktasi yang terstruktur sejak awal masa post partum. Pendekatan yang direkomendasikan meliputi konseling individual, demonstrasi teknik menyusui, serta pemantauan rutin pada minggu-minggu pertama setelah persalinan. Pelatihan peningkatan kompetensi dalam manajemen laktasi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan edukasi yang diberikan bersifat evidence-based dan berkesinambungan.

2) Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Fasilitas kesehatan dianjurkan memperkuat implementasi Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI), termasuk pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), rawat gabung, serta penyediaan konselor laktasi yang kompeten. Pengembangan layanan edukasi digital seperti

video laktasi atau konsultasi daring dapat menjadi strategi tambahan dalam memperluas akses informasi bagi ibu.

3) Bagi Ibu Postpartum dan Keluarga

Ibu postpartum disarankan aktif mencari informasi, mengikuti sesi edukasi, dan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar sesuai anjuran tenaga kesehatan. Keluarga, terutama suami, diharapkan memberikan dukungan emosional dan praktis untuk membantu ibu mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Araque García, J., Pedraz Marcos, A., Alba Diego, R. M., Palmar Santos, A., & García Perea, M. E. (2025). Efficacy of an Online Nursing Consultation to Encourage Breastfeeding. *Maternal and Child Health Journal*, *29*(10), 1396–1404. https://doi.org/10.1007/s10995-025-04166-8

Ayuby, N. A., Ang, M. Q., Sultana, R., Tan, C. W., & Sng, B. L. (2024). Investigating the association between labor pain and cessation of breastfeeding. *Scientific Reports*, *14*(1). https://doi.org/10.1038/S41598-024-82850-5

Çerçer, Z., & Nazik, E. (2023). The effects of the breastfeeding problems management model on breastfeeding problems, breastfeeding motivation and breastfeeding success: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Nursing*, *73*, e116–e124. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.07.021

Çetindemir, E. O., & Cangöl, E. (2024). The effect of breastfeeding education given through the teach-back method on mothers' breastfeeding self-efficacy and breastfeeding success: a randomized controlled study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 453. https://doi.org/10.1186/s12884-024-06601-0

Desmawati, Agustina, & Kusumastuti, R. D. (2020). Edukasi Ibu Menyusui Dengan Asi Eksklusif Melalui Komunikasi Interpersonal Di Wilayah Kerja Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, *6*(1), 53–59. https://doi.org/10.33023/JPM.V6I1.543

Hasyati, H., Idris, F. prihatin, & Yusriani, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 88–96. https://doi.org/10.33096/WOH.V2I1.586

Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia*. KEMENKES BKPK. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/

Mariani, M., & Hasanah, Y. R. (2022). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*(4), 642–649. https://doi.org/10.33023/JIKEP.V8I4.1287

Montoya-Moncada, A., Cuero-Ríos, L., Rodríguez-Morales, F., Perdigón, M., & Agudelo-Pérez, S. (2025). Exploring the role of mixed reality education in maternal self efficacy and satisfaction with breastfeeding. *Scientific Reports*, *15*(1), 28484. https://doi.org/10.1038/s41598-025-14319-y

Rodríguez-Gallego, I., Corrales-Gutierrez, I., Gomez-Baya, D., & Leon-Larios, F. (2024). *Effectiveness of a Postpartum Breastfeeding Support Group Intervention in Promoting Exclusive Breastfeeding and Perceived Self-Efficacy: A Multicentre Randomized*

Clinical Trial. https://doi.org/10.3390/nu16070988

Rohmawati, R. (2024). Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *2*(2), 373–380. https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.1383

Ulfa, A. farida, & Wardani, T. A. (2025). Pengaruh edukasi menyusui terhadap Keberhasilan tehnik menyusui pada ibu post partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *11*(2), 376–381. https://doi.org/10.33023/JIKEP.V11I2.2607

Utami, D. A. N., & Angesti, H. P. (2025). Pengaruh Edukasi dengan Video Teknik Laktasi terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Post Partum di RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang. *JOURNAL OF NONCOMMUNICABLE DISEASES*, *5*(1), 53–62. https://doi.org/10.52365/JOND.V5I1.1394

Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet (London, England)*, *387*(10017), 475–490. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7

WHO. (2025). *Infant and young child feeding: model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals, 2nd ed.* WHO. https://www.who.int/publications/i/item/9789240113732

Winingsih, G. A. M., Salmah, U., Masni, Indriasari, R., Amiruddin, R., & Birawida, A. B. (2021). Prevent postpartum blues with the implementation of breastfeeding father education model to increase the frequency of breastfeeding in mothers: A systematic review. *Gaceta Sanitaria*, *35 Suppl 2*, S400–S403. https://doi.org/10.1016/J.GACETA.2021.10.061